

Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar?

Meliani¹, Muhammad Basri², Evi Ristiana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, melianiyusuff@gmail.com

Diterima 22 September 2022, disetujui 22 April 2023, diterbitkan 23 April 2023

Pengutipan: Meliani, Basri, M & Ristiana, E. (2023). Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar? *Gema Wiralodra*, 14(1), 474-485.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru (pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional) guru terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode Survei kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 termasuk kategori “sedang”, Kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”. Kompetensi Kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”. Kompetensi Profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”. Ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru secara simultan terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan uji korelasi berganda didapatkan nilai R sebesar 0,614 berada pada kategori “kuat”.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional*

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher competence (pedagogic, social, personality and professional) on student learning outcomes at SDN Gugus 2 in Kajang District, Bulukumba Regency. This study used a quantitative survey method with data collection techniques through questionnaires, observations, interviews and student learning outcomes tests in grades IV, V and VI. The results showed that the teacher's Pedagogic Competence had an influence on student learning outcomes at SDN Cluster 2 with a correlation coefficient value was 0.415 that included at the "medium" category. The teacher's personality competence had an influence on student learning outcomes at SDN Cluster 2 with a correlation coefficient was 0.317 which included at the "low" category. Professional competence of teachers affected the learning outcomes of SDN Cluster 2 students with a correlation coefficient value was 0.429 which included at the "medium" category. There was an influence of pedagogic competence, social competence, personality competence and professional competence of teachers simultaneously on student learning outcomes as proven by the multiple correlation test, the R value of 0.414 was at the "medium" category.

Keywords: *Pedagogic Competence, Social Competence, Personality Competence, Professional Competence*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana yang terpenting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut Sagala (2010) “Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Guru sebagai unsur-unsur pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan

Pendidikan di Indonesia. Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 berbunyi “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”

Menurut Usman dalam Muhkhtarodin (2017:62) “Perkembangan baru terhadap pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasilnya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang baik, hendaknya siswa dididik oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi ini dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan dan sebagai pedoman perilaku bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Cara guru menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan berimbas pada hasil belajarnya. Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan *output* yang baik (Widarsih & Faraz, 2016).

Mata pelajaran IPS adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs, memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik agar menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik” Sapriya (2009:12).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada hari Senin, 26 April 2021, peneliti melihat guru masih kurang dalam kedisiplinan dibuktikan dengan beberapa guru datang terlambat, saat proses pembelajaran berlangsung guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa monoton dan bosan, guru jarang memberikan remedial kepada siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM, hasil belajar siswa juga sangat rendah hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata Ulangan Harian kelas IV, V, VI SDN Gugus 2 Kec. Kajang Kab. Bulukumba yang mencapai KKM sebesar 38% sedangkan yang nilainya dibawah KKM sebesar 62%, sehingga dapat diindikasikan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV, V, VI di SDN Gugus 2 Kab. Bulukumba masih rendah.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di dalam dunia pendidikan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini antara lain penelitannya Supriyono (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Sekolah 1 Kecamatan Cikande Kabupaten Serang baik secara parsial maupun simultan. Kalau dilihat dari persamaan penelitian ini dengan penelitian Supriyono (2017) yakni sama-sama meneliti tentang kompetensi guru di sekolah dasar dan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saya tidak hanya meneliti terkait kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru tetapi juga

meneliti kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV,V,VI.

Selanjutnya penelitiannya Mardiyana (2017) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mardiana (2017) yakni sama-sama meneliti tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mardiana (2017) yakni selain meneliti terkait kompetensi pedagogik, juga meneliti terkait kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Selain itu, penelitiannya Fitri (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap aktivitas siswa dilihat serta terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan hasil belajar siswa sebesar 51,2% dan aktivitas siswa sebesar 72,7%.Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri (2018) yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitri (2018) yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel aktifitas belajar melainkan hanya memakai variabel hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

2. Metode Penelitian

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:59) Metode penelitian Survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba, yang selama 2 bulan pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 514 orang. Selanjutnya berdasarkan pertimbangan pendapat ahli, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V dan VI SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 138 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (Angket)

Angket digunakan untuk menggali informasi dari siswa tentang kemampuan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Angket dibuat dengan menggunakan model likert, model memiliki empat kemungkinan jawaban, semuanya bilangan ganjil-genap, bertujuan untuk mencegah responden atau siswa menjawab ragu-ragu dan tidak jelas jawabannya. Pembuatan angket kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional yang berjumlah 40 item.

Observasi

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan ialah observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Peneliti menyewa 2 orang mahasiswa yang menjadi observer pada

penelitian ini lalu peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kompetensi guru.

Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019:232) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Responden yang dipilih yakni guru 3 orang.

Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007:221) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan nilai rapor siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Ragam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pengelolaan data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Teknik statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini digunakan ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi nilai tertinggi dan terendah.

2. Analisis data Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi parsial untuk menguji masing-masing variabel dan menggunakan uji korelasi ganda untuk menguji variabel secara simultan. Lalu data yang didapatkan setelah diolah di aplikasi SPSS maka diinterpretasikan menggunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:292)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Uji Korelasi Parsial untuk menganalisis pengaruh antar masing-masing variabel (X) dengan (Y), Sedangkan untuk mengukur pengaruh Variabel (X1,X2,X3,X4) secara simultan terhadap variabel (Y) maka digunakan Uji Korelasi Ganda yang ada pada IBM SPSS Statistic 25.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2

Statistik deskriptif variabel hasil belajar kognitif siswa

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Hasil Belajar (Y)	138	70	89	79.65	4.741
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel hasil belajar siswa diperoleh bahwa nilai hasil belajar terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 89. Adapun rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu sebesar 79,66 dengan standar deviasi sebesar 4,741.

Tabel 3

Statistik deskriptif variabel hasil belajar afektif siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	138	70.00	78.00	73.7826	2.97370
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel hasil belajar siswa diperoleh bahwa nilai hasil belajar terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 78. Adapun rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu sebesar 73,78 dengan standar deviasi sebesar 2,973.

Tabel 4

Statistik deskripsi variable hasil belajar psikomotorik siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	138	70.00	89.00	77.9493	4.16156
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan Tabel 4 pada variabel hasil belajar psikomotorik siswa diperoleh bahwa nilai hasil belajar terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 89. Adapun rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu sebesar 77,94 dengan standar deviasi sebesar 4,161.

Kompetensi pedagogik guru

Tabel 5

Uji korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Correlations			
		Kompetensi pedagogik (x1)	Hasil belajar (y)
Kompetensi pedagogik (x1)	Pearson correlation	1	.415**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil belajar (y)	Pearson correlation	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru sebesar 0,415 termasuk dalam kategori “sedang”. Selanjutnya didapatkan temuan hasil wawancara kepada ibu HTT pada hari rabu, 02 Juni 2021 sebagai berikut :

P : Apakah anda memastikan kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran?

W : Iya. Saya selalu memastikan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, seperti mengabsen siswa, memastikan siswa mempunyai pulpen dan buku serta buku tematik.

P : Apakah anda menyiapkan RPP sebelum mengajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut?

W : Saya menyiapkan RPP setiap awal semester untuk beberapa kali pertemuan. Dan saya mengajar berpatokan dengan RPP yang telah saya buat”.

P : Apakah anda selalu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa?

W : Jika ada waktu untuk menyiapkan media saya pakai media tapi jika tidak saya hanya mengajar tanpa media pembelajaran”.

P : Apakah anda rutin melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran?

W : Iya. Saya selalu menyempatkan diri untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa baik itu PH, PTS, PAS dan PAT”.

P : Bagaimana anda memahami karakteristik siswa yang ada dikelas?

W : Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, saya mencari tahu melalui orang-orang terdekat mereka.

Kompetensi sosial guru

Tabel 6

Uji korelasi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa.

Correlations			
		Kompetensi sosial (x2)	Hasil belajar(y)
Kompetensi sosial (x2)	Pearson correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil belajar(y)	Pearson correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien korelasi kompetensi sosial guru sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”. Selanjutnya didapatkan temuan hasil wawancara kepada ibu HTT pada hari rabu, 02 Juni 2021 sebagai berikut :

P : Apakah anda senantiasa bersikap objektif serta tidak diskriminasi kepada semua siswa?

W : Ya. Saya tidak membedakan siswa saya, mau itu laki-laki atau perempuan, pintar atau tidak, kaya atau tidak semuanya sama”

P : Apakah anda selalu menjalin komunikasi secara efektif, empati, dan santun kepada pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat?

W : Ya. Sebisa mungkin saya menjaga komunikasi yang efektif, empati dan berbicara santun kepada guru lain, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

P : Apakah anda selalu menginformasikan kepada orang tua siswa terkait hasil belajar anaknya?

W : Pernah saya memberitahu kepada orang tua terkait nilai anaknya yang kurang dari KKM, alhasil siswa tersebut dimarahi bahkan sampai dipukul sehingga ia tidak mau lagi kesekolah, jadi sekarang saya pilih-pilih jika ingin memberitahu nilai kepada orang tua”

P : Bagaimana anda beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat bertugas?

W : Saya tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi ditempat bertugas karena saya asli orang sini, bukan dari luar kabupaten atau provinsi, jadi saya sudah mengetahui karakter orang disini”

P : Apakah anda aktif berpartisipasi dalam KKG diwilayah tempat anda bertugas?

W : Saya jarang aktif di KKG terkadang ada kendala jika saya ingin ikut berpartisipasi”.

Kompetensi kepribadian guru

Tabel 7

Uji korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa

Correlations			
		Kompetensi kepribadian (X3)	
		Kompetensi kepribadian (X3)	Hasil belajar(Y)
Kompetensi kepribadian (X3)	Pearson correlation	1	.317**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil belajar(Y)	Pearson correlation	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 7 nilai koefisien korelasi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”. Selanjutnya didapatkan temuan hasil wawancara kepada ibu HTT pada hari rabu, 02 Juni 2021 sebagai berikut.

P : Apakah anda bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan norma sosial dan kebudayaan nasional Indonesia?

W : Ya. Saya sangat menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan saya berusaha semaksimal mungkin untuk tidak pernah melanggar norma tersebut”.

P : Bagaimana anda menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat?

W : Seorang guru adalah teladan bagi siswanya oleh karena itu seorang guru memang harus memiliki sifat jujur dan berakhlak mulia, contoh kecil saya jujur memberikan penilaian kepada siswa agar siswa benar-benar termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya. Saya juga mencontohkan sifat saling membantu jika ada siswa yang lupa membawa alat tulis maka saya pinjamkan.

P : Bagaimana anda menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa?

W : Saya sebagai manusia biasa belum memiliki prilaku yang mantap dan stabil, saya masih berubah-ubah ketika mengambil keputusan karena faktor-faktor tertentu”.

P : Bagaimana anda menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri?

W : Saya biasa menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan saya dengan bersungguh-sungguh dalam mengajar dan mendidik, saya bangga menjadi seorang guru dan selalu tampil percaya diri didepan siswa”.

P : Apakah anda memahami kode etik guru?dan menerapkan kode etik tersebut?

W : Saya lupa kode etik guru seperti apa”.

Kompetensi professional guru

Tabel 8

Uji korelasi kompetensi profesional guru terhadap hasilbelajar siswa

Correlations			
		Kompetensi Profesional(X4)	Hasil Belajar(Y)
Kompetensi Profesional(X4)	Pearson Correlation	1	.429**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil Belajar(Y)	Pearson Correlation	.429**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien korelasi kompetensi profesional guru sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”. Selanjutnya didapatkan temuan hasil wawancara kepada ibu HTT pada hari rabu, 02 Juni 2021 sebagai berikut :

P : Apakah anda mengajar sesuai dengan latar belakang ijazah Pendidikan terakhir?

W : Ya. Saya memiliki ijazah S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sesuai dengan tempat saya mengajar”.

P : Apakah anda mengetahui SK dan KD mata pelajaran yang diampu?

W : Iya, SK dan KD tersebut saya cantumkan di RPP yang saya buat”

P : Apakah anda sudah mengikuti program PPG?

W : Belum. Saya masih menunggu undangan untuk pretes.

P : Apakah anda selalu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?

W : Saya tidak pernah mengadakan PTK”.

P : Apakah anda mengikuti perkembangan zaman dengan belajar diberbagai sumber

W : Ya. Saya biasa belajar di internet ,mencari tahu informasi yang saya butuhkan”.

Data hasil korelasi ganda

Tabel 9

Uji korelasi ganda

Model summary									
Model	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	R square change	Change statistics			Sig. F change	
					F change	Df1	Df2		
1	.377	.358	3.797	.377	20.137	4	133	.000	

414^a

A. Predictors: (constant), kompetensi profesional (x4), kompetensi sosial (x2), kompetensi kepribadian (x3), kompetensi pedagogik (x1)

Berdasarkan tabel 9 uji korelasi berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional secara simultan terhadap hasil belajar siswa didapatkan nilai R sebesar 0,414 berada pada kategori “sedang”.

Pembahasan**1. Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif siswa**

Berdasarkan Tabel 5 nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,415 termasuk dalam kategori “sedang”. Jadi, terdapat

pengaruh yang sedang antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hal ini sejalan dengan penelitian Nio Wicak Kuncoro (2014) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan temuan hasil observasi yang dilakukan kepada ibu HTT pada tanggal 4 juni 2021 bahwa guru melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berupa membuat RPP dan silabus, mengajar berpatokan dengan langkah-langkah yang ada di RPP, dan menguasai materi ajar, menanggapi ketika ada siswa yang bertanya, serta melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Namun, Ibu HTT belum menerapkan pemahaman terhadap peserta didik hal tersebut terlihat ada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajarnya yakni tidak tahu membaca padahal sudah kelas IV. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003:77) Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini harusnya menjadi perhatian guru sehingga dapat lebih memperhatikan lagi keadaan masing-masing siswa.

Evaluasi terhadap hasil belajar menurut Arifin (2013:15) bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, pada saat proses pembelajaran ada siswa yang sangat lambat dalam mengerjakan LK hal tersebut karena siswa tidak tahu membaca jadi dia tidak tahu soal yang ingin dijawab. Ibu NDY juga keluar ruangan setelah memberikan LK tanpa membacakan soal LK tersebut kepada anak yang tidak tahu membaca padahal sudah kelas VI. Berdasarkan temuan peneliti bahwa siswa dari tahun 2018-2022 belum memiliki prestasi padahal sering diadakan lomba siswa berprestasi di bidang kognitif pada tingkat Kabupaten.

2. Kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar afektif siswa

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien korelasi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar afektif siswa sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang rendah kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba . Temuan ini sejalan dengan penelitian Dicky Fauzi Firdaus (2020) yang menemukan bahwa “Kompetensi sosial guru hanya memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar yakni sebesar 0,158 berada pada kategori sangat rendah”.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa “Indikator kompetensi sosial yaitu (1)bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

Menurut Mustari (2014:124) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilakunya kesemua orang. Ibu HTT masuk ke kelas IV memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, dan dijawab oleh siswa dengan antusias. Temuan hasil belajar afektif siswa yang didapatkan melalui nilai raport menunjukkan bahwa nilai afektif siswa masih rendah pada aspek Disiplin, percaya diri, santun dan kreatif.

3. Kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar afektif siswa

Berdasarkan Tabel 7 nilai koefisien korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar afektif siswa sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang rendah kompetensi kepribadian dengan hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Khoimah (2021) menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian memiliki tingkat hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa”. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Guru seharusnya memiliki kompetensi kepribadian yang baik dengan menjunjung tinggi norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru harus menunjukkan pribadi yang jujur dan menjadi teladan bagi siswa. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi profesional terhadap hasil belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa.

Berdasarkan Tabel 9 nilai koefisien korelasi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”. Jadi terdapat pengaruh yang sedang kompetensi professional guru dengan hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kab. Bulukumba. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa indikator kompetensi professional meliputi : (1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru harusnya menguasai materi yang diampunya, mengembangkan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba dengan nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru sebesar 0,415 termasuk dalam kategori “sedang”. (2) Ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba dengan nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”. (3) Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba dengan nilai koefisien sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”. (4) Ada pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba dengan nilai koefisien sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”. (5) Ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi professional guru secara

bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,414 termasuk kategori “sedang”.

5. Daftar Pustaka

- Ahmadi, S. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama. (2004). *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinekacipta
- Djamarah S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieka Cipta
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kuningan. *Syntax Idea*, 2(3).
- Junaedi, J., Bahri, A., & Mirnawati, M. (2021). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Ips Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 11-22.
- Khoimah, A. M. (2021). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional (Implementasi kurikulum, tingkat satuan pendidikan KTSP, dan sukses dalam sertifikasi guru)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mardiyana, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Mardiyana, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Mukhtarodin. (2017). *Guru dan Ilmu Pendidikan*. Parama Publising: Yogyakarta.
- Ramli, H., Bahri, A., & Ristiana, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(1).
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta
- Rusman. (2011). *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sapriya. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press: Bandung.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo Offset
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1-12.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Jakarta: Erlangga
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Genta Press
- Undang-Undang Permendikbud RI No. 87 Tahun 2013 *Tentang Program Profesi Guru Prajabatan*.
- Wahidmurni, C. (2010). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
- Widarsih, R., & Faraz, N. J. (2016). Evaluasi kinerja guru ips smp berdasarkan standar kompetensi guru di kabupaten kebumen. *Harmoni sosial: jurnal pendidikan IPS*, 3(2), 177-187.